

**PERANAN KOPERASI TEMPE DAN TAHU INDONESIA (KOPTI)
KABUPATEN KEBUMEN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI
PARA ANGGOTANYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Disusun Oleh:

**Bambang Supriyadi
NIM 04230037**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

ABSTRAK

Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayaan Ekonomi Para Anggotanya. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui peran koperasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Melalui koperasi masyarakat bisa saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing, baik dalam hal modal maupun kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh setiap individu anggota. KOPTI Kebumen merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang produksi tempe tahu, menjadi komoditas yang perlu dikembangkan dan mendapat perhatian secara serius.

KOPTI Kebumen yang menjadi bahan kajian penelitian oleh penyusun adalah dalam rangka untuk menumbuhkembangkan koperasi dengan cara mencari tahu terlebih dulu, apa dan bagaimana tentang KOPTI Kebumen. Di samping sebagai bentuk kepedulian, juga dimaksudkan agar KOPTI Kebumen mendapatkan perhatian dari pihak terkait, seperti dinas terkait atau pemerintah setempat. Sebab, dukungan dan kerja sama semua pihak dengan sendirinya akan berpengaruh, baik secara psikologis maupun jejaring pemasaran yang harus ditata lebih rapi.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun bahan dokumentasi yang menjadi rujukan adalah literatur-literatur atau dokumen yang dianggap relevan dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait. Penekanan penelitian ini lebih pada mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis dengan literatur, gagasan, atau pendapat hingga menemukan hipotesa tentang apa yang diteliti.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa peran KOPTI Kebumen dalam proses pemberdayaan ekonomi para anggotanya telah banyak memberikan manfaat, baik dirasakan langsung maupun tidak. Sebab proses pengelolaan KOPTI Kebumen, anggota tidak hanya diajak untuk meningkatkan ekonomi semata melainkan juga kualitas personal melalui kegiatan-kegiatan, seperti penyuluhan manajemen, pemasaran, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian KOPTI Kebumen, telah memberdayakan anggotanya secara ekonomi, sekaligus kualitas sumber daya manusianya.

Ketiga peran yang dijalankan secara intens oleh KOPTI Kebumen, mengenai perannya sebagai fasilitator, telah berjalan dengan baik, dengan cara menyediakan segala kebutuhan anggota demi meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Sementara peran mediatornya, juga memberikan peluang kepada para anggota untuk menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang dianggap penting bagi keberlangsungan produksi, seperti donatur dan pengusaha yang menjualkan hasil produksi dipasaran. Yang terakhir, peran KOPTI sebagai motivator. KOPTI dituntut untuk selalu melakukan dan memberikan motivasi bagi para anggota dengan menumbuhkan semangat etos kerja yang tinggi, sehingga sirkulasi produksi selalu berlangsung dan itu berjalan dengan baik.

Kata Kunci; *Peran, KOPTI, dan Pemberdayaan Ekonomi*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Supriyadi
NIM : 04230027
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : DAKWAH Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang serupa yang diajukan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 April 2011

Yang menyatakan



Bambang Supriyadi

NIM. 04230037

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bambang Supriyadi

NIM : 04230037

Judul Sripsi : PERANAN KOPERASI TEMPE DAN TAHU INDONESIA (KOPTI) KABUPATEN KEBUMEN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI PARA ANGGOTANYA.

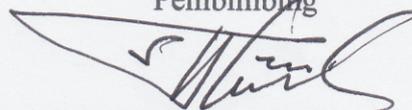
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 april 2011 .

Pembimbing



Suyanto, S. Sos, M.Si

NIP. 19660531 198801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/862/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN KOPERASI TEMPE DAN TAHU INDONESIA (KOPTI) KABUPATEN KEBUMEN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI PARA ANGGOTANYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Bambang Supriyadi
Nomor Induk Mahasiswa : 04230037
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 09 Mei 2011
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Suyanto, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

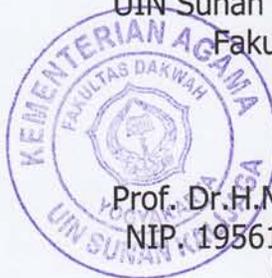
Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Yogyakarta, 14 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا * لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَا جًا

“Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu”

(Q.S. Nuh:19-20)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohim

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul: “Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya” ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun berbagai kendala yang penulis hadapi cukup melelahkan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan sang revolusioner akbar Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya yang telah memberikan contoh perjuangan yang tak kenal lelah demi mendapatkan Ridlo Allah SWT semata. Lantunan sholawat telah memberikan rasa damai dan kesejukan di hati, *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad.*

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan harapan bersama. Dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih yang tak terkira kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas izin yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Waryono, M.Ag. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan pengarahan secara akademis selama penulis kuliah di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga penulis mempunyai pandangan dan tujuan yang jelas.
 5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang tanpa lelah telah memberikan berbagai disiplin ilmu dengan ikhlas kepada penulis, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.
 6. Segenap keluarga besar Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen, mengucapkan banyak terima kasih atas keramahan dan kesabarannya memberikan semua informasi kepada penulis dan selama penulis mencari data-data di sana, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam membangun koperasi dan mengembangkan ekonomi kerakyatan.
 7. Ayahanda H. Muhammad Sudarman dan Ibunda H. Sadiyah yang telah ikhlas memberikan doa'anya sepanjang hidupku dengan tulus serta memberikan dukungan moril dan material, semoga Allah SWT memberikan kesempatan bagi ananda untuk membalas semua kebaikannya.
- Akhirnya penulis berharap semoga amal yang telah tercurahkan untuk penulis dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal Amin *ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 12 April 2011

Penulis



Bambang Supriyadi

NIM 04230037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	24
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KOPERASI TEMPE DAN TAHU INDONESIA (KOPTI) KABUPATEN KEBUMEN	
A. Sejarah Terbentuknya KOPTI Kabupaten Kebumen.....	28
B. Tujuan KOPTI Kabupaten Kebumen	29
C. Visi-misi KOPTI Kabupaten Kebumen.....	30
D. Peran KOPTI Kabupaten Kebumen.....	30
E. Program Kerja KOPTI Kabupaten Kebumen	32
F. Keorganisasian KOPTI Kabupaten Kebumen	33
G. Keadministrasian KOPTI Kabupaten Kebumen.....	34
H. Keuangan KOPTI Kabupaten Kebumen.....	35

I. Susunan Personalia dan Pedoman Kerja Pengurus KOPTI Kabupaten Kebumen.....	37
J. Struktur organisasi KOPTI Kabupaten Kebumen	46

**BAB III ANALISIS PERANAN KOPERASI TEMPE DAN TAHU INDONESIA
(KOPTI) KABUPATEN KEBUMEN DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI PARA ANGGOTANYA**

A. Perberdayaan Ekonomi	48
B. Peran KOPTI Sebagai Fasilitator.....	55
C. Peran KOPTI Sebagai Mediator	59
D. Peran KOPTI Sebagai Motivator	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA	74
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya”*

Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, perlu kiranya dijelaskan istilah penting dalam penulisan skripsi ini :

1. Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI)

Peranan berasal dari kata peran yang berarti bagian dari tugas utama yang harus di lakukan. Menurut Bruje J Cohen peranan merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.¹

Menurut Kamaralsyah (1947-1987:1) dalam bukunya Sudarsono dan Edilius yang berjudul *”Koperasi Dalam Teori dan Praktek”* Koperasi berasal dari bahasa Latin *cooperation* atau dari bahasa Belanda yaitu *co-operaitie* dan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, Koperasi adalah sebuah badan usaha

¹ Bruce J Cohen, *Soisiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992), hlm. 76.

bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan masyarakat yang umumnya berekonomi lemah, bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.²

Jadi yang dimaksud dengan Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen dalam penelitian ini adalah perilaku atau usaha yang dilakukan oleh KOPTI sebagai fasilitator, mediator serta motivator dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggota Koperasi.

2. Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya

Secara terminologi memberdayakan berasal dari kata daya yang maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.³ Menurut Esrom Aritonang memberdayakan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya potensi) sumber daya masyarakat agar membela dirinya.⁴

Pemberdayaan ekonomi anggota merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam

² Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm. 1.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 88.

⁴ Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001), hlm. 9.

kondisi sekarang ini tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Sedangkan maksud dari pemberdayaan ekonomi para anggotanya dalam penelitian ini adalah sebagai usaha untuk membina dan memberdayakan para anggotanya.

3. Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen

Merupakan organisasi atau lembaga ekonomi yang bertugas membina dan memberikan bantuan modal terhadap pengusaha tempe dan tahu dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kualitas produksi serta mensejahterakan anggotanya.

Adapun yang penulis maksud Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen dalam skripsi ini adalah Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia Kabupaten Kebumen yang berada di wilayah Kabupaten Kebumen dan salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah yang menaungi para pengusaha tempe dan tahu dalam pembinaan dan permodalan.

Berdasarkan uraian-uraian istilah diatas, yang penulis maksud dari judul skripsi Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya, yaitu suatu penelitian tentang tugas KOPTI sebagai fasilitator, mediator serta motivator untuk membina dan meningkatkan produksi serta memberdayakan ekonomi para anggotanya.

B. Latar Belakang Masalah

Pemikiran pembangunan Indonesia diwadahi dengan baik dalam konsep politik trilogi pembangunan, yaitu tiga prasyarat yang terkait amat erat saling memperkuat dan saling mendukung, yaitu stabilitas nasional yang mantap dan dinamis dalam bidang politik dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Pertumbuhan dan pemerataan melalui koperasi adalah salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah. Masyarakat yang miskin dan lemah ini memperoleh serta memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usaha dengan produktif agar dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.⁵

Pembangunan sangat penting bagi suatu bangsa, bukan karena ia diperlukan melainkan karena pembangunan itu sendiri merupakan bagian dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan merupakan proses perubahan yang secara terus menerus berlangsung. Pembangunan adalah proses perubahan menuju kepada tatanan kehidupan yang lebih baik. Baik dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat, lembaga nasional guna percepatan pertumbuhan ekonomi yang berimplikasikan pada berkurangnya kesenjangan ekonomi dan kemiskinan.

Perkembangan perekonomian melalui Koperasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 berdampak negatif pada masyarakat khususnya pada masyarakat pedesaan. Krisis ekonomi sangat berpengaruh pada sektor

⁵ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila dan Lintasan Pemikiran Mubyarto*, Cet. I, (Yogyakarta: Adytia, 1997), hlm. 207.

perdagangan karena dengan adanya krisis penghasilan mereka menurun. Hal ini yang terjadi pada para pengusaha tempe dan tahu yang ada di bawah naungan KOPTI. Mereka mengeluhkan adanya kelangkaan barang dan kenaikan barang-barang produksi sehingga para pedagang membutuhkan modal yang lebih besar dari modal sebelumnya. Akibatnya para pengusaha sulit untuk mengembangkan usaha mereka.

Jadi masalah pendapatan modal dan peningkatan sumber daya manusia khususnya tentang bagaimana cara pemasaran produk merupakan dua hal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha. Dua hal tersebut sangat penting bagi para pedagang kecil untuk memahami jaringan atau hubungan ekonomi terbuka, dan bagaimana memanfaatkan ilmu pengetahuan dan sumber dana. Kurangnya pemahaman dan pengelolaan modal dan pemasaran produk dapat menjadi korban rentenir yang suka mencekik leher (mempersulit) masyarakat miskin.

Dengan hadirnya Koperasi bagi para pengusaha tempe dan tahu dapat memberi bantuan modal kepada para anggotanya sehingga para pengusaha tempe dan tahu dapat mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dalam kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Sesuai dengan Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip, koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan yang bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶

Koperasi mengandung makna kerjasama, Koperasi (*coperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya kerjasama. Ditinjau dari sudut ekonomi maka "kerja sama" dapat bersifat *profit oriented* "dan dapat bersifat " *non-profit oriented*." Kerjasama yang bersifat *profit oriented* adalah kerjasama dalam bidang modal. Sedangkan *non profit oriented* adalah kerjasama yang membentuk badan usaha yang tidak semata-mata ditekankan untuk mencari keuntungan tapi lebih diupayakan guna melayani atau memenuhi kebutuhan anggotanya.⁷

Koperasi adalah salah satu upaya menanggulangi permasalahan yang ada dalam sektor perdagangan khususnya di pedesaan adalah dengan cara pembentukan unit-unit Koperasi kredit seperti KUD, BUUD, KSU dan lain-lain. Unit Koperasi pedesaan tersebut sebagai usaha untuk memperlancar proses pemberian bantuan modal.

Koperasi harus mampu memberikan pelayanan dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi serta kebutuhan para anggotanya maupun masyarakat sekitarnya. Sebagai Koperasi pedesaan yang melayani kegiatan perekonomian seperti perkreditan, penyaluran dan pengadaan pangan, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya, tentu saja dibutuhkan kerja sama antar anggota Koperasi. Anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah Koperasi,

⁶ Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Hlm. 3.

⁷ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi...*, hlm. 4.

dengan tugas dan bertanggung jawab atas maju dan mundurnya usaha Koperasi. Dalam sistem perkoperasian fungsi anggota yaitu sebagai pemilik Koperasi dan sekaligus sebagai pengguna jasa Koperasi, sehingga tidak heran tanpa ditopang oleh kegiatan dan peran aktif anggota-anggota Koperasi, sebuah Koperasi tidak dapat maju, berkembang dan bersaing dengan perekonomian swasta. Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, tentunya penghidupan ekonomi mereka masih bersumber pada pengadaan bahan pangan dan pengembangan ekonomi rakyat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat desa sekitarnya. Untuk itu, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat pedesaan, dibentuklah sebuah Koperasi.

Upaya pengembangan tersebut diarahkan agar Koperasi dapat menjadikan pusat pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berangkat dari latar belakang masalah yang ada penulis ingin mengetahui peranan Koperasi dalam memberdayakan ekonomi para pengusaha tempe dan tahu di Kabupaten Kebumen. Penulis tertarik dengan masalah KOPTI sebab penulis memandang meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh KOPTI perlu disambut dengan baik. Selain itu penulis merasa tertarik dengan tema penelitian ini karena KOPTI merupakan solusi untuk mendapatkan modal dan sebagai pembina bagi para pengusaha tempe dan tahu. Untuk itu penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut sehingga akan diketahui proses memberdayakan ekonomi yang dilakukan oleh KOPTI

sehingga dapat meningkatkan ekonomi para pengusaha tempe dan tahu yang berada dibawah naungan KOPTI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi terhadap para anggotanya melalui pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada akademik terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui koperasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya dalam aspek ekonomi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam praktek bagi para pengembang masyarakat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal untuk mendapatkan data lainya yang lebih komperehensif dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.
- 3) Untuk pengurus koperasi dalam memanjajemen modal dan mengembangkannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha untuk melakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, yang memepunyai relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti:

1. Penelitian yang di lakukan oleh saudari Qonaah, merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2005), Fakultas Dakwah, Jurusan PMI dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Simpan Pinjam Lestari Makmur Giwangan Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini saudari Qonaah ingin mengetahui bagaimana upaya UED simpan pinjam Lestari Makmur dalam memberdayakan masyarakat Giwangan khususnya pedagang kecil dan petani. Usaha yang di lakukan oleh UED simpan pinjam Lestari Makmur dengan memberikan kredit

dan tabungan serta memberikan peningkatan pemberdayaan sumber daya manusianya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang di arahkan kepada kegiatan sosial, keagamaan dan kewirausahaan.

2. Penelitian yang di lakukan Martayanti Rahmawati, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul "*Usaha Koperasi Simpan Pinjam "Sarana Aneka Jasa" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil*". Koperasi Sarana Aneka Jasa Membantu masyarakat dalam bidang jasa. Kegiatan mereka dilakukan dengan cara mengeluarkan beberapa pelayanan jasa yang berupa tabungan, deposito dan beberapa pinjaman diantaranya: pinjaman modal kerja, pinjaman konsumtif, pinjaman kelompok dan pinjaman khusus. Usaha yang di lakukan oleh Koperasi Sarana Aneka Jasa adalah dengan memberikan pendampingan kepada pengusaha kecil dengan pembinaan terhadap usaha yang ditekuni oleh pengusaha yang meliputi bidang manajemen pemasaran dalam menjalankan usahanya.

Dari penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya penulis menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai peningkatan ekonomi dan pemberdayaan, tetapi fokus yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan jasa yang dikeluarkan oleh pihak koperasi. Sedangkan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen

dalam memberdayakan ekonomi melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi para anggotanya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan

Peranan secara etimologi berarti tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal/peristiwa)⁸. Sedangkan secara terminologi sosiolog Soerjano Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya⁹. Dari pengertian mengenai peranan ada dua hal yang terkandung di dalamnya: *pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peranan. *Kedua*, harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat.

Dari pengertian diatas mengenai peranan maka dapat di simpulkan bahwasanya peranan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat, masyarakat biasanya memberi fasilitas-fasilitas pada individu untuk menjalankan peranan begitu juga organisasi atau lembaga ekonomi merupakan bagian dari masyarakat yang menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan tersebut.

⁸ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1985), hlm. 735.

⁹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 268.

Fungsi Peranan:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadi.
- d. Apabila semua sanggup dan mampu melaksanakan peranannya belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.¹⁰

Bentuk-bentuk peranan organisasi atau lembaga ekonomi dalam masyarakat mempunyai peran seperti berikut:

- a. Fasilitator

Fasilitator sering disebut sebagai pemungkin yaitu memfasilitasi atau memungkinkan orang lain untuk melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, seperti melakukan dorongan kekuatan-kekuatan personal dan merancang solusi-solusi alternatif untuk

¹⁰ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Askara, 1993), hlm. 97.

mencapai tujuan yang telah disepakati. Menurut Barker (1987:98) dalam bukunya Edi Suharto yang berjudul "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" mendefinisikan pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional dan transisional.

Peran KOPTI sendiri dalam hal ini adalah memfasilitasi atau memungkinkan perubahan kepada para anggota dalam memperlancar proses produksi yang berupa pelatihan dan bimbingan. Pelatihan dan bimbingan ini menyangkup bagaimana memilih kedelai yang bagus dan bagaimana membuat tempe dan tahu yang enak dan awet sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi. Pihak pengurus Koperasi sendiri memberikan pelatihan dan bimbingan ini setiap bulanya dimasing-masing TPK (tempat pembinaan karyawan) yang berada di Kabupaten Kebumen.

b. Mediator

Menurut Lee dan Swenson dalam bukunya Edi Suharto yang berjudul "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* " peran mediator adalah untuk menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kotrak perilaku dan negoisasi.¹¹

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang menjadi wadah bagi pengusaha tempe dan tahu dalam hal ini melaksanakan peran menjadi

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rifeka Aditama, 2005), hlm. 96-103.

penghubung antara pengusaha tempe dan tahu dengan pihak-pihak yang terkait, seperti lembaga-lembaga pemerintahan, petani kedelai dan pengusaha yang menjualkan hasil produksi mereka di pasaran. Dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak ini diharapkan dapat mengembangkan produksi mereka dan dapat menguntungkan bagi para pengusaha tempe dan tahu.

c. Motivator

Motivator/Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motivator juga dapat diartikan sebagai tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.¹²

Peran Koperasi sebagai motivator dalam hal ini adalah sebagai pemberi semangat kepada anggota untuk selalu berusaha meningkatkan sumber daya serta etos kerja agar benar-benar dijadikan modal untuk mencapai kemajuan.

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Secara konseptual, kata pemberdayaan atau memberdayakan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "empowerment" dan "empower". Secara epistimologi, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam pengertian tersebut,

¹² Walgito, *Pengertian Motivasi*, <http://www.sribd.com/doc>, diakses 30 Juli 2010.

pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk mengubah keadaan individu, kelompok atau masyarakat dari kondisi ketergantungan hingga mencapai kemandirian.¹³

Konsep pemberdayaan memiliki dua pengertian yaitu:

a. *To give power or authority to*

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas kepada pihak lain yang kurang atau belum berdaya.

b. *To give ability or enable to*

Pemberdayaan dalam pengertian yang kedua ini dapat secara lebih luas, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program dan kebijakan pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat yang diharapkan.¹⁴

Memahami konsep pemberdayaan dengan menerjemahkan konsep "empowerment" terkadang kurang tepat sebab dalam konsep pemberdayaan cenderung sebagai proses pemberian atau pelimpahan kekuasaan saja. Padahal sebenarnya, pemberdayaan dapat pula bermakna sebagai upaya pemberian sumber daya dari pihak yang atau berlebih dalam penguasaan sumber daya kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan atau tidak memiliki sumber daya.

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 77.

¹⁴ Sudiarti." *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul*". Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, (Yogyakarta: Perpustakaan FISIPOL. UGM, 2004), hlm. 11.

Pemberdayaan sebagai suatu proses juga dikemukakan oleh Edi Suharto bahwa pemberdayaan adalah suatu proses bagaimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupan. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, kemampuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Konsep pemberdayaan menjadi sangat penting untuk diterapkan di era otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang identik dengan pelaksanaan konsep *bottom-up planing* menuntut adanya partisipasi dari masyarakat dalam berbagai perencanaan dan penyusunan kebijakan pemerintah maupun dalam proses pembangunan.

Menurut Sumodiningrat, kebijakan pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kelompok kebijakan. Pertama, kebijakan yang secara tidak langsung pada sasaran tetapi memberikan dasar bagi tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat. Kebijakan ini diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kelembagaan serta penyempurnaan peraturan perundang-undangan yang menuju kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

¹⁵ Edi Suharto, "Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi", <http://www.policy.hu/suharto>. diakses Jumat 30 Juni 2006.

Kedua, kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Kebijakan ini berupa penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Sedangkan yang ketiga, kebijakan khusus yang menyangkut masyarakat miskin melalui upaya-upaya khusus. Kebijakan ini diutamakan pada penyiapan penduduk miskin untuk dapat melakukan kegiatan sosial ekonomi sesuai dengan budaya setempat. Upaya ini pada dasarnya mendorong memperlancar proses transisi dari kehidupan subtensi menjadi kehidupan pasar.¹⁶

Dalam pelaksanaan ketiga bentuk kebijakan tersebut, pemerintah menjadi pihak yang memiliki kekuatan untuk memberi daya kepada masyarakat atau pihak lain yang kurang berdaya. Kebijakan tersebut dapat ditempuh oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan dan kelompok yang hendak diberdayakan.

3. Memberdayakan Ekonomi Para anggota Melalui Koperasi

Pada dasarnya Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang memberi pelayanan ekonomi kepada anggotanya dan masyarakat lingkungan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan asas kekeluargaan.

¹⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 134-135.

Secara harfiah kata Koperasi berasal dari bahasa Latin *cooperation* atau dari bahasa Belanda yaitu *co-operaitie* dan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama. Koperasi di sini dalam kaitanya dengan demokrasi ekonomi, adalah Koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan dan mempunyai tertib organisasi.¹⁷

Suatu perekonomian disebut memiliki keberdayaan tinggi apabila mampu bertahan (*survive*) ditengah-tengah berbagai perubahan. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah harus diarahkan kepada yang tidak mampu dalam mekanisme pasar, baik karena ketidakmampuan mereka sendiri atau karena pasarnya belum terbentuk dengan baik. Konsep pertumbuhan ekonomi yang dikejar selama ini lebih berorientasi pada praktek-praktek monopoli, oligopoli dan oligopsoli ternyata tidak menghasilkan penyesuaian ke bawah.

Sejak awal-awal reformasi kesadaran yang disertai komitmen dan aksi serius mengenai pentingnya pemberdayaan UKM di Indonesia dalam memperkuat ketahanan ekonomi bangsa mulai muncul ke permukaan.

Sejak saat itu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang bersentuhan langsung dengan permasalahan bidang ekonomi selalu diupayakan untuk dikaitkan dengan program pemberdayaan dan

¹⁷ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi...*, hlm. 1.

peningkatan usaha dalam mendorong laju perekonomian di tanah air. Untuk menunjang pemberdayaan ekonomi pemerintah memfasilitasi berbagai komunitas yang hidup dan berakar di masyarakat serta dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dengan cara memberikan kesempatan usaha pada pelaku ekonomi usaha kecil, menengah dan Koperasi serta adanya kemandirian yang tinggi dan melibatkan berbagai komunitas atau kelompok usaha kecil, menengah dan Koperasi untuk mengatur dirinya sendiri.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh Koperasi dalam bentuk penumbuhan iklim, pembinaan dan pengembangan sehingga para pengusaha tempa dan tahu mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta mampu menjalankan roda perekonomian nasional kearah yang lebih maju.

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena Koperasi mengisi baik tuntunan konstitusional maupun secara strategis mengisi tuntunan pembangunan dan perkembangan dalam merangkumkan aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh. Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela kepentingan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya pada Koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan.

Koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi yang dibangun secara bersama-sama untuk kepentingan bersama, harus di kelola dengan manajemen yang baik guna meningkatkan keunggulan bersaing usaha para anggotanya. Melalui Koperasi masyarakat yang lemah dapat bergabung untuk meningkatkan kesejahteraan bersama agar perekonomian masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, Koperasi dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga para pengusaha tempe dan tahu mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Koperasi melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan, misalnya bagaimana memberdayakan ekonomi anggota atau mengurangi kemiskinan dengan menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.

Kartasmita, mengungkapkan bahwa memberdayakan ekonomi dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan ekonomi itu berkembang. Artinya bahwa setiap manusia, setiap masyarakat pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan *input*, dan pembukaan akses terhadap peluang sehingga membuat masyarakat semakin berdaya.

Sedang yang ketiga adalah memberdayakan yang berarti pula melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus mencegah yang lemah menjadi semakin lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat, dalam hal ini harus ada yang tegas untuk melindungi mereka yang lemah.¹⁸

Bagi Koperasi upaya memberdayakan menjadi penting untuk dilakukan mengingat kondisi para anggota masih menghadapi berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Permasalahan ini sebenarnya berakar pada rendahnya SDM pelaku usaha di sektor ini. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi harus mencakup ketiga aspek tersebut agar pemberdayaan ekonomi dapat mencapai hasil yang maksimal.

Firdausy mengatakan dalam Skripsi karangan Moh. Wildan yang berjudul "*Peran BMT dalam Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*" bahwa dalam memberdayakan ekonomi yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Memberi dorongan/motivasi untuk menciptakan kegiatan ekonomi melalui usaha produktif, seperti warung-warung kecil dan berkebun di masa kegiatan ekonomi berskala kecil dan rumah tangga ini tidak hanya untuk kepentingan konsumsi tetapi juga peningkatan pendapatan sendiri (*income generating program*).

¹⁸ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Pustaka Cidesido, 1996), hlm. 159-160.

- b. Memberi akses terhadap pasar dan fasilitas pemasaran. Hal ini terkait dengan peran pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait lainnya untuk berinisiatif dalam penyediaan pasar tradisional (tempat usaha) atau jalan agar hasil produksi dapat langsung dipasarkan.
- c. Memberi akses yang mudah ke fasilitas pembiayaan usaha atau penyediaan kredit permodalan.¹⁹

Ketiga upaya pemberdayaan ini dapat pula digunakan untuk memberdayakan anggota Koperasi yang bergerak di bidang industri tempe dan tahu. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan sehingga usaha mereka berkembang dan dapat menumbuhkan perekonomian rakyat. Usaha untuk menumbuhkan sektor ini juga memerlukan dorongan dan motivasi untuk berusaha.

Jadi yang dimaksud pemberdayaan ekonomi para anggota di sini adalah setiap usaha, program atau kebijakan dari pemerintah maupun KOPTI untuk mencapai hasil akhir berupa kemandirian dalam berusaha. Pemberdayaan ekonomi dengan memberi kemudahan akses informasi, pengenalan teknologi, pemberian pelatihan, dan pembinaan aspek pemasaran serta melindungi dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Salah satu pemberdayakan ekonomi anggota Koperasi adalah melalui pengembangan usaha sesuai dengan sifat bisnis kolektif, Koperasi merupakan salah satu alternative bagi pengembangan usaha. Pemberdayaan melalui Koperasi dapat meningkatkan peluang

¹⁹ Moh. Wildan. “*Peran BMT dalam Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, (Yogyakarta: Perpustakaan FISIPOL. UGM, 2004), hlm. 21.

keberhasilan dalam melakukan pengembangan usaha melalui kerjasama sesama Koperasi atau pelaku ekonomi lainnya.

Program pembinaan dan pengembangan usaha dapat dilakukan melalui berbagai tahap antara lain:

a) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil perlu adanya manajemen modal agar pengeluaran dan pemasukan dapat dihitung dengan mudah, sehingga modal yang akan diberikan oleh lembaga ekonomi Koperasi atau dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan usaha-usaha mereka.

b) Pelatihan usaha

Pelatihan bagi anggota Koperasi adalah sebuah proses untuk mengajarkan pengetahuan kewirausahaan dan keahlian agar anggota Koperasi semakin terampil dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia itu sendiri dan dapat bersaing dalam dunia kewirausahaan.

c) Pemasaran

Dalam pemasaran usaha kerjasama antar Koperasi sangat diperlukan guna mendukung dan menggalang kekuatan dari

berbagai pihak agar hasil produksi dapat disalurkan dan dipasarkan dengan baik. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang sinergis sehingga dengan demikian akan ada saling keterkaitan antar sesama.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu.²¹ Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui peranan koperasi dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya. Penelitian ini memberi gambaran mengenai pemberdayaan ekonomi anggotanya oleh Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen.

2. Penentuan Subyek dan Obyek

a. Subyek penelitian

Adapun yang dimaksud subyek penelitian ini adalah sumber-sumber informasi dan menunjukan pada orang-orang atau kelompok yang dijadikan unit satuan yang diteliti, sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak-pihak terkait diantaranya :

²⁰ Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141-144.

²¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 10.

1) Ketua, Sekretaris, dan Bendahara KOPTI

2) Sebagian anggota KOPTI

b. Obyek penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian dalam studi ini adalah peranan KOPTI dalam memberdayakan ekonomi anggotanya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi di artikan sebagai pengamatan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dalam memberdayakan para anggotanya, penulis mengoptimalkan kemampuan dalam penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi non partisipan artinya dalam hal ini penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPTI, Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara obyektif mengenai obyek yang akan penulis teliti khususnya mengenai data-data yang berkaitan dengan peranan KOPTI sebagai fasilitator, mediator serta sebagai motivator dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya.

c. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah upaya pengumpulan data akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang diperoleh melalui teknik tanya jawab secara lisan dan bertatap muka

langsung. Dalam penelitian ini penulis gunakan interview bebas terpimpin atau wawancara tidak berstruktur, artinya pewawancara hanya membuat pertanyaan secara garis besarnya saja.²² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus KOPTI meliputi ketua dan sekretaris dan juga sebagian anggota koperasi untuk mendapatkan informasi mengenai peranan koperasi dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku profil koperasi, buku surat serah terima, laporan akhir tahun dan anggaran dasar rumah tangga KOPTI.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari interview maupun observasi yang berhubungan dengan penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data sangat penting dan sangat menentukan untuk proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, yang digunakan untuk memahami maknanya. Penelitian ini menggunakan analisa diskriptif kualitatif, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk data berupa kata-kata tertulis atau perkataan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²³

²² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181.

²³ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

Adapun yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi dalam analisis penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Pelaksanaan analisis data ini dilakukan melalui pendekatan sumber. Triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yakni membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen. Selain itu data dapat diperiksa keabsahannya melalui pihak lain yang dapat dipercaya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peranan koperasi tempe dan tahu Indoneisa (KOPTI) Kabupaten Kebumen dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran KOPTI sebagai fasilitator dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya bahwa koperasi memfasilitasi baik sarana dan prasarana yaitu menyediakan bahan baku, seperti kedelai, ragi, plastik serta alat transportasi untuk mempermudah anggota mendapatkan bahan baku untuk memproduksi tempe dan tahu, serta karyawan dalam menyalurkan hasil produksi sekaligus mempromosikanya.

Peran KOPTI sebagai mediator dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya yaitu menjadi media yang dapat menyambungkan anggota dengan para petani kedelai, dan pihak lain yang dianggap dapat membantu dalam pengembangan usaha, seperti pengusaha (pemodal), bank, pemerintah atau dinas terkait. Dalam hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan usaha dengan menghadirkan donatur, melainkan juga memperluas relasi yang akan dijadikan konsumen atau obyek pemasaran.

Peran KOPTI sebagai motivator dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya KOPTI Kebumen mengacu pada konsep bahwa anggota harus menjadi manusia atau produsen yang rasional dengan menggunakan konsep

ekonomi, yakni menggunakan modal secara efisien agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh KOPTI terkait dengan hal tersebut, yaitu mengadakan pelatihan, seperti pelatihan manajemen koperasi, pemasaran, pengajian.

B. Saran

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis ungkapkan yang dapat dijadikan sebagai masukan demi kemajuan koperasi tempe dan tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen diantaranya:

1. Perlu adanya tenaga ahli yang mahir dalam bidang teknologi-informasi, yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam hal promosi melalui internet
2. Diharapkan KOPTI lebih memberi perhatian yang lebih terhadap kualitas barang yang disediakan oleh pihak koperasi.
3. Perlu adanya pendampingan khusus terhadap anggota koperasi, khususnya bagi anggota baru yang pertama kali dalam memproduksi tempe dan tahu.

C. PENUTUP

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis uraikan mengenai peranan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kebumen Dalam Memberdayakan Ekonomi Para Anggotanya. Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kekuatan serta kelancaran yang penulis peroleh dalam penulisan skripsi ini.

Segala hal yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini semoga dapat berguna bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Namun

skripsi ini masih jauh sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kebaikan. Dan semoga segala kekurangan bisa menjadi acuan untuk perbaikan pada peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aritonang, Esrom dkk, *Pendampingan Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Cohen, Bruce J , *Soisiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: Pustaka Cidesido, 1996.
- Mubyarto, *Ekonomi Pancasila dan Lintasan Pemikiran Mubyarto*, Yogyakarta: Adytia Cet. I, 1997.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Poerwodaminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- Soerkanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rifeka Aditama, 2005.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- Sumanugroho, T, Sistem, *Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT.Hanidita, 1984.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Wildan, Moh, *Peran BMT dalam Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Yogyakarta: Perpustakaan FISIPOL. UGM, 2004.

Data Internet

- Akuntansi dan Keuangan* <http://webcache.com> Di akses pada tanggal 25 Januari 2011
- Suharto, *Pendampingan Social dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi*, <http://www.policy.hu>, diakses pada tanggal 30 Maret, 2010.
- Syamsul Balda arsip Tim Kaderisasi, *Islam dan Motivasi Kerja* <http://webcache.com>, diakses pada tanggal 15 Maret 2011.
- Walgito, *Pengertian Motivasi*, <http://www.sribd.com/doc>, diakses pada tanggal 30 Juli, 2010.

Data KOPTI Kebumen

- Dalam surat keputusan KOPTI Kabupaten Kebumen 2007-2009.
- Dalam buku keuangan bendahara KOPTI Kabupaten Kebumen Masa Bhakti 2007-2009.
- Profil KOPTI Kabupaten Kebumen, Masa Bhakti 2007-2009.

Surat serah terima Pengurus KOPTI Kebumen, Masa Bhakti 2007-2009.

Data Wawancara

Hasil wawancara dengan anggota KOPTI Kabupaten Kebumen Ibu Ngasini pada tanggal 18 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan anggota KOPTI Kabupaten Kebumen Ibu Rosiyah pada tanggal 19 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan anggota KOPTI Kabupaten Kebumen Bapak Sunarto pada tanggal 19 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan ketua KOPTI Kabupaten Kebumen Bapak Supeno pada tanggal 20 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan H. Nur Rochmat selaku sekretaris KOPTI Kabupaten Kebumen pada tanggal 22 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan ketua KOPTI Kabupaten Kebumen Bapak Supeno pada tanggal 20 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan ketua KOPTI Kebumen, Bapak Supeno pada tanggal 15 Desember 2010.

Hasil wawancara dengan H. Nur Rochmat selaku sekretaris KOPTI Kebumen, pada tanggal 16 Desember 2010.

Hasil wawancara dengan anggota KOPTI Kabupaten Kebumen, Ibu Srimuryati pada tanggal 16 Desember 2010.